

LIFE IS A PROJECT

[illegible]

FUNDAMENTA

Gillettenarrative.com

HIDUP ADALAH PROYEK GILLETTE

GILLETTE AUDIO — NANDO SANG JURU TULIS — GILLETTENARRATIVE.COM

Ada satu kaidah dalam arsitektur dan rekayasa sosial: apa pun yang ingin kamu bangun, kalau kamu tak punya fondasi sebagai titik tolak, kamu takkan pernah merumuskan proyeknya.

Hidup adalah arsitektur kita yang terbesar. Dan kitalah proyeknya — di dalam sebuah rekayasa yang mengejar ketidaksempurnaan sebagai ukuran tertinggi dari apa yang dapat dicapai seorang manusia.

Hari ini aku mendapati diriku berada di sebuah klinik rehabilitasi. Banyak orang sakit, terserang penyakit yang merenggut gerak alami mereka. Dan aku langsung mengerti mengapa aku ada di sana.

Aku dipilih untuk memahami kesusahan manusia dan menuliskannya — sebab kalau ada satu hal yang tak sanggup dilakukan orang sakit, itulah mengatakan, dengan tepat, seberapa besar mereka menderita dan mengapa.

Penderitaan adalah dicabutnya tindakan-tindakan biasa. Suatu hari semuanya dicabut begitu saja. Tanpa penjelasan. Hidupmu menyerap sebuah kondisi. Tetapi harganya tak pernah diberitahukan di muka.

Aku berjumpa orang-orang sakit yang kukenal. Satu. Dua. Tiga. Empat. Dan aku mengerti bahwa aku sedang berada di dalam sebuah pelajaran. Tetapi pelajaran yang mana?

Aku tetap berjiwa muda dan memandang yang lain bersiap-siap menyeberang. Mengapa? Apa yang semestinya kupahami?

Perjalanan pulang dengan mobil terasa bergolak — berlapis-lapis kenangan akan saat-saat yang dilalui bersama, dan semua orang mengingat Nando lewat julukannya: lelaki yang mengumumkan dulu sasarannya — lalu memajangnya di dinding. Lelaki yang mengucapkan hal-hal keterlaluhan lalu melakukannya. Setiap kali. Tak satu pun pernah tinggal sebagai khayalan.

Putriku berkata bahwa kalau melihatku mulai menua, ia akan mengurungku di klinik psikiatri. Jawabanku sederhana: kuminta ia mencarikan yang penuh perempuan. Hanya di tempat seperti itulah aku akan merasa seperti di rumah sendiri.

Kita lahir dari seorang perempuan, kita kaum lelaki. Dan kebanyakan dari kita akan kembali ke sana andai bisa. Itu tak terubahkan. Tak mungkin keliru. Dan penyakit hanyalah sebuah lintasan untuk berkata: aku pernah di sini.

Pada akhirnya, hanya satu pembacaan yang tersisa:

Ya, aku sungguh mengenalnya. Ia bukan lelaki yang kamu sangka. Ia Nando — yang dari Gillette itu.

Nando